

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi penyebab kematian terbesar nomor 13 di dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC. Wilayah WHO Asia Tenggara (SEA) Angka kejadian penyakit tuberkulosis di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, hampir sebanyak 285 jiwa per 1000 jiwa ⁽¹⁾. Pada tahun 2023 jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan di Indonesia sebanyak 809.000 kasus (Kementerian Kesehatan, 2022). Terdapat 74.000 kasus di provinsi Jawa Timur (Badan Provinsi Jawa Timur 2022). Berdasarkan data didapatkan jumlah terduga penderita TBC yang telah mendapatkan pelayanan sesuai standar sebesar 2.797 dan jumlah kasus kasus TBC sebanyak 365 meliputi : sebanyak 57 kasus di UPT Sukorejo, sebanyak 149 kasus di UPT Kepanjenkidul, dan sebanyak 159 kasus di UPT Sananwetan⁽³⁾. Dampak dari timbulnya tuberkulosis menyebabkan tingkat kematian semakin meningkat.

Dampak perawatan yang tidak dilakukan kepada penderita tuberkulosis dengan tepat menyebabkan tingkat kematian yang meningkat dan penyebaran penyakit semakin meluas. Penderita tuberkulosis yang tidak dirawat oleh keluarganya akan merasa kurang kasih sayang dari keluarga. Oleh karena itu sangat diperlukan peran keluarga untuk memberikan perawatan bagi penderita tuberkulosis⁽⁴⁾. Perawatan yang sesuai dengan penyakit tuberkulosis utamanya dengan menjalani pengobatan 6 bulan penuh untuk

meminimalisir penyebaran bakteri didalam paru-paru. Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Memberikan penerangan sinar matahari untuk mencegah berkembangnya bakteri. Dalam perawatan tersebut peran keluarga sangat penting untuk menjadi support system bagi penderita tuberculosis⁽⁵⁾.

Peran keluarga sangat utama bagi penderita tuberculosis terutama pemberian dukungan serta motivasi agar penderita mampu melewati penyakit yang dideritanya. Dengan peran keluarga sebagai pendukung juga pemberi motivasi kepada penderita mulai dari mengingatkan penderita untuk selalu minum obat yang teratur dan kontrol sesuai jadwal dan menjaga lingkungan termasuk peran keluarga yang penting bagi penderita karena dengan pemberian dukungan dan motivasi membuat penderita bisa merasakan kehangatan dalam keluarga juga memberikan semangat bagi penderita tuberculosis untuk segera sembuh dari penyakitnya⁽⁶⁾.

Dalam proses keperawatan keluarga merasa cemas akan kondisi keluarga yang menderita dikarenakan pengetahuan dari keluarga yang kurang sehingga membuat keluarga berfikir negative juga keluarga mengurangi interaksi dengan masyarakat lainnya dan keluarga merasa terhambat karena tidak ada yang bisa mengantar penderita periksa karena tidak ada yang bisa naik motor selain penderita.

Dalam hal ini sangat diperlukan menggali pengalaman dari keluarga saat merawat penderita tuberculosis ,untuk mengetahui beberapa aspek didalam pengalaman mulai dari pengetahuan keluarga ,kecemasan keluarga juga sampai dengan dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga kepada penderita tuberculosis⁽⁷⁾.

Hasil wawancara observasi dari studi pendahuluan pada hari Selasa, 19 Desember 2023 di Puskesmas Kepanjen Kidul, didapatkan keluarga penderita tuberculosis kurang mengetahui bagaimana cara merawat, mengawasi kepatuhan minum obat, dan menenangkan rasa ketakutan penderita tuberculosis. Keluarga tidak menjaga lingkungan penderita tuberculosis mulai dari tempat tidur dan mengurung penderita dikamar tanpa ventilasi udara yang membuat penderita semakin tertekan dengan keadaannya sehingga menambahkan ketakutan dan kecemasan yang berdampak pada penyakitnya. Keluarga mengeluh tentang biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan yang cenderung lama dan dalam jangka waktu panjang.

Keluarga mengatakan jarang ikut mengontrolkan anggota keluarga yang menderita tuberculosis karena waktunya yang selalu sibuk dengan pekerjaan. Kurangnya kasih sayang dan kontribusi besar dari keluarga juga dukungan baik sosial dan emosional maupun pemberian motivasi dari keluarga untuk penderita tuberculosis yang membuat penderita tuberculosis merasa tidak diberikan support dan membuat penderita tuberculosis semakin tertekan dengan keadaannya. Keluarga juga merasa cemas dengan keadaan anggota keluarga yang menderita tuberculosis karena penularan penyakit tuberculosis yang beresiko besar terhadap keluarga terutama keluarga yang mempunyai balita atau lansia yang memiliki ketahanan tubuh rendah sehingga membuat keluarga juga takut, cemas dan bingung dengan keadaannya masing-masing.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih banyak keluarga penderita tuberculosis yang mengalami kecemasan dan kurangnya pengetahuan dalam merawat maupun memberikan dukungan dari keluarga akibat penyakit yang

diderita oleh salah satu anggota keluarganya. Sehubungan dengan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengalaman Keluarga Merawat Penderita tuberculosis”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengalaman anggota keluarga dalam merawat penderita Tuberculosis di Puskesmas Kepanjen kidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman anggota keluarga dalam merawat salah satu penderita Tuberculosis dalam keluarga di Puskesmas Kepanjen kidul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian ilmu pengetahuan tentang pengalaman anggota keluarga penderita tuberculosis.

1.4.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di implementasikan ataupun dipraktikkan bagi :

1. Bagi anggota keluarga penderita Tuberculosis

Dapat menambah dan meningkatkan pengalaman anggota keluarga penderita Tuberculosis.

2. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan masukan informasi dan memperbarui pengembangan database program ttg pengalaman keluarga dalam merawat penderita Tuberculosis

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan wacana dalam menambah pengetahuan keluarga dalam merawat penderita tuberculosis

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan juga sebagai bahan bacaan atau tambahan referensi dalam pengembangan peneliti tentang pengalaman keluarga dalam merawat penderita tuberculosis.

5. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menambah informasi yang didapatkan sehingga tenaga Kesehatan mampu memenuhi peran perawat sebagai pemberi Pendidikan Kesehatan dalam menambah informasi dan wawasan tentang pengalaman keluarga dalam merawat penderita tbc.